

**IMPLEMENTATION OF CLASSICAL GUIDANCE IN FACE TO FACE
LEARNING BY GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS AT
SMP NEGERI 27 BANJARMASIN**

Karella Lichesya Feithjeria AS

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

karellalichesyakesya@gmail.com

ABSTRACT

Face-to-face learning is implemented as an effort to stabilize teaching and learning activities in schools after implementing online/online learning for quite a long time. The face-to-face learning process requires cooperation from all parties in the school including guidance and counseling teachers. The research aims to explore how to implement classical guidance services in direct learning for guidance and counseling teachers at SMP Negeri 27 Banjarmasin. This research is determined by a qualitative approach based on the type of descriptive study research. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. The data analysis used is in the form of qualitative data analysis popularized by Miles and Huberman, namely; data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of classical guidance services at SMP Negeri 27 Banjarmasin is carry out face-to-face/offline by setting an implementation schedule for each class. The implementation of classical guidance services also adjusts to the steps contained in the Middle School BK POP starting with preparation, implementation, evaluation and follow-up. Furthermore, the researcher suggested the counseling teacher to record phenomena that occurred during the implementation of classical guidance services which might be needed for evaluation and follow-up. As for future researchers, it is advisable to carry out continuing research based on different types of research.

Keywords : Classical Guidance, Face To Face Learning

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL PADA
PEMBELAJARAN TATAP MUKA OLEH GURU BIMBINGAN
KONSELING DI SMP NEGERI 27 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Pembelajaran tatap muka diberlakukan sebagai upaya menstabilkan aktivitas belajar-mengajar di sekolah-sekolah setelah penerapan pembelajaran daring/online dalam kurun waktu yang cukup lama. Proses pembelajaran tatap muka memerlukan kerjasama dari seluruh pihak sekolah termasuk guru bimbingan dan konseling. Tujuannya mendalami bagaimana implementasi layanan bimbingan klasikal pada pembelajaran langsung pada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 27 Banjarmasin. Penelitian ditentukan pendekatan kualitatif berdasarkan jenis penelitian studi deskriptif. Pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data melalui analisis data kualitatif yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman, yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implementasi layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 27 Banjarmasin dilaksanakan secara tatap muka/offline dengan menetapkan jadwal pelaksanaan pada setiap kelasnya. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pun menyesuaikan pada langkah-langkah yang terdapat dalam POP BK SMP diawali persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Selanjutnya, peneliti menyarankan guru BK untuk merekam fenomena yang terjadi selama pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang mungkin akan diperlukan untuk evaluasi dan tindak lanjut. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, disarankan dapat melaksanakan penelitian berlanjut berdasarkan jenis penelitian yang berbeda.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Klasikal, Pembelajaran Tatap Muka

PENDAHULUAN

Dunia tengah menghadapi virus jenis terbaru yaitu *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. *Covid-19* memiliki tingkat penyebaran yang cepat, tepat tanggal 11 Maret 2020 organisasi WHO memutuskan virus ini sebagai situasi pandemi. Seluruh negara di dunia terpapar dampak pandemi ini, tak terkecuali Indonesia. Pandemi *Covid-19* mengalami dampak yang signifikan di seluruh bidang kehidupan satu diantaranya bidang pendidikan. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan pencegahan untuk menyelesaikan pandemi *Covid-19* ini, satu diantaranya pemyarakatan gerakan *Social Distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga memmanfestasikan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, 17

Maret 2020, tentang Pembelajaran secara online dan menyelesaikan pekerjaan di tempat tinggal secara mandiri pada Pencegahan Penyebaran (*Covid-19*).

Terdampaknya bidang pendidikan mengharuskan pemerintah mengeluarkan solusi cepat tanggap mengenai kebijakan pembelajaran secara daring untuk membenahi proses pendidikan di Indonesia. Putri (2020), memaparkan bahwa pemerintah mengeluarkan sebuah solusi pembelajaran daring sebagai upaya mengatasi terdampaknya bidang pendidikan pada masa pandemi.

Menurut Pakpahan & Fitriani (2020), menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau *online* merupakan sistem pembelajaran secara terbuka yang dapat diakses melalui berbagai macam perangkat pedagogi dan perkakas pendidikan yang pada pelaksanaannya memerlukan akses teknologi canggih.

Namun dinamika pembelajaran daring atau online ini memunculkan permasalahan tersendiri bagi orang tua, guru, dan pihak lainnya. Kusjuniati (2020), memaparkan bahwa pembelajaran daring atau online kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan hanya dilakukan melalui sebuah aplikasi sehingga kurangnya komunikasi secara berhadapan dengan guru dan individu lain yang membuat peserta didik merasakan rasa jenuh ketika belajar. Kesulitan dalam memahami materi yang diberikan juga sering dirasakan, lantaran terdapat beberapa guru yang hanya memberikan tugas tetapi tidak memberikan arahan dengan waktu yang tidak menentu.

Permasalahan lain pun muncul ketika pelaksanaan pembelajaran *online*, sehingga mutu pendidikan di Indonesia diamati mengalami penyusutan ketika pandemi *Covid-19*. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah mulai menyusun strategi sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara berhadapan, sehingga muncullah kebijakan baru berkenaan pelaksanaan pembelajaran langsung.

Pemerintah dalam Keputusan Mendikbud, Menag, Menkes,

Mendagri RI pada Nomor 03/KB/2021; Nomor 384 Tahun 2021; Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021; Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang pedoman penyelenggara pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, menetapkan sekolah melakukan pembelajaran secara berhadapan akan tetapi wajib mempergunakan protokol kesehatan yang ketat. Situasi ini memberikan kabar gembira pada pengajar dan peserta didik, dengan, demikian bisa melaksanakan proses belajar seperti sedia kala dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengikuti aturan pemberlakuan untuk jam belajar peserta didik dalam sekali pelaksanaan kelas.

Pembelajaran langsung diberlakukan mulai juli 2021. Untuk menyukseskan setiap proses pembelajaran yang diberikan perlulah kerjasama dari seluruh pihak berkaitan dengan proses belajar Kemendikbud (2016), memaparkan bahwa sesuai dengan hakekatnya bimbingan dan konseling adalah upaya seseorang dalam mengelola kepribadian seseorang yang dituju, dapat dilaksanakan pada guru yang

bersangkutan dalam membagikan akomodasi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian di aspek tertentu yang dimiliki peserta didik. Putri (2020), menyebutkan bahwa diperlukannya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang memuat proses belajar bermakna seperti mengarahkan peserta didik dalam mengatasi permasalahan dalam proses belajar, pengembangan karakter kepribadian, pengembangan keterampilan atau kemampuan *life skill* untuk kehidupan sehari-hari serta bekal masa depan.

Aspek proses peserta didik menjadi perhatian khusus bagi guru yang bersangkutan, sebab dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik tentunya memiliki beberapa kendala dan hambatan tersendiri. Penelitian dilakukan Hartono (2020), menyatakan guru BK punya eksistensi dan berperan penting pada proses perkembangan seseorang menuju kemandirian. Secara operasional, program bimbingan dan konseling melalui *need assesment* yang dibutuhkan peserta didik perlu memperhatikan kondisi pandemi *Covid-19*. Sehingga, guru yang bersangkutan dapat memberikan arahan

dan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya.

Satu diantara layanan yang diserahkan guru BK pada Pembelajaran berhadapan ialah layanan bimbingan klasikal. Fatimah (2017), menyatakan layanan bimbingan klasikal ialah layanan untuk peserta didik yang dilakukan didalam kelas, khusus dalam menangani permasalahan-permasalahan peserta didik dengan tujuan untuk membantu merencanakan penyelesaian aspek belajar, mengembangkan potensi peserta didik dan juga mengakomodasi peserta didik berdasarkan diri dengan kondisi dan situasi lingkungannya.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti dilakukan pada Kamis, 31 Maret 2022, melalui wawancara langsung dengan guru BK di SMP Negeri 27 Banjarmasin yakni Ibu Guru M. Guru BK tersebut memberikan pernyataan bahwa selama Pembelajaran Tatap Muka layanan bimbingan dan konseling sudah terlaksana secara langsung selama satu semester belakangan ini. Adapun layanan konseling yang diarahkan merupakan layanan bimbingan klasikal yang mendasarkan keperluan individu

seperti pemberian motivasi belajar dan kiat-kiat semangat belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tersebut disesuaikan dengan POP BK SMP dan kurikulum darurat yang berlaku.

Proses layanan konseling pada Pembelajaran berhadapan ini memberikan tantangan tersendiri terhadap yang bersangkutan untuk memastikan keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang optimal sebagai sebuah upaya memberikan arahan pada peserta didik.

Merujuk pada pemaparan pembahasan tersebut, peneliti mengangkat judul “Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Pada Pembelajaran Tatap Muka Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 27 Banjarmasin”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuannya mengacu pada permasalahan penelitian yaitu untuk menggambarkan bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Pada Pembelajaran Tatap Muka Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 27 Banjarmasin dengan memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal berdasarkan

dengan POP BK SMP, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

METODE PENELITIAN

Penelit menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian deskriptif melalui teknik pengumpulan data; wawancara, observasi, dokumentasi dan melakukan teknik analisis data Miles and Huberman; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan verifikasi data. Untuk mendukung mendalami keabsahan data digunakannya triangulasi teknik dengan bersumber data pada 2 orang guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 27 Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal di Pembelajaran Tatap Muka Oleh Guru BK Di SMP Negeri 27 Banjarmasin dengan menyesuaikan langkah-langkah pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal sesuai POP BK SMP yaitu

Persiapan, Pelaksanaan, kemudian Evaluasi dan Tindak Lanjut.

1. Persiapan

Implementasi layanan bimbingan klasikal pada pembelajaran tatap muka yang mana guru BK di SMP Negeri 27 Banjarmasin melakukan tahapan berdasarkan acuan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menyesuaikan POP BK SMP. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada pembelajaran berhadapan sangat mempermudah guru BK dalam berinteraksi langsung dan memperhatikan kebutuhan peserta didik selama di sekolah. Semenjak diberlakukannya pembelajaran tatap muka, hal ini sangat mempermudah guru BK dalam mengoptimalkan pemberian layanan dengan memanfaatkan waktu yang telah diberikan pada setiap kelas.

Menurut Kemendikbud (2016), pelayanan konseling memiliki prosedur yang sesuai pada komponen layanan dasar dengan strategi pemberian layanan secara langsung yakni bimbingan klasikal.

Layanan dasar merupakan layanan yang diberikan secara langsung sebagai upaya membantu peserta didik terkait dengan bidang tertentu. Layanan dasar tersebut bermuat layanan aspek tertentu yang ditujukan kepada beberapa peserta didik yang dilaksanakan dalam kelas berhadapan langsung antar guru yang bersangkutan dan peserta didik. Sedangkan, tujuan dari layanan bimbingan klasikal menurut Rachmayanie, dkk (2020) merupakan upaya memudahkan peserta didik memuat wawasan, pengetahuan, pemahaman dan sikap-sikap yang dapat mendukung ketercapaian kemandirian peserta didik serta kehidupan tertentu dalam berbagai bidang pribadi, belajar, sosial dan karir.

Sehubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada pembelajaran tatap muka, guru BK SMP Negeri 27 Banjarmasin mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan pada tahap persiapan, mulai dari menyusun jadwal dan waktu pelaksanaan untuk setiap kelasnya, menyusun rencana

pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan klasikal serta menentukan materi tertentu yang disampaikan berdasarkan acuan pada keperluan individu.

Menurut Silviana et al., (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diperlukan perangkat pendukung seperti yang telah ditentukan dalam POP BK yaitu adanya penyusunan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan topik/materi layanan. Rencana pelaksanaan layanan (RPL) merupakan komponen penting karena sesuai berbagai macam layanan. Adanya Schedule pelaksanaan layanan (RPL) membantu memonitor pelaksanaan layanan bimbingan agar sesuai, pelaksanaan yang diharapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Rismawati (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal bersifat terstruktur dan sistematis maka pentingnya berisikan topik/materi

yang jelas dan detail, sehingga guru BK perlu mempersiapkan segala sesuatu pada tahap persiapan termasuk rencana pelaksanaan layanan (RPL) guna mengatur dan memfokuskan pengaktual layanan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, Guru BK di SMP Negeri 27 Banjarmasin terpacu berdasarkan rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan klasikal disiapkan sebelumnya yakni, alokasi waktu layanan, topik layanan, bidang layanan, jenis layanan, fungsi layanan dan sasaran layanan yang telah dirancangkan. Pada tahap pelaksanaan layanan dilakukan dengan Guru BK dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan layanan yang terdapat dalam rencana pelaksanaan layanan (RPL), mulai dari pendahuluan, inti serta penutup. Secara ringkasnya, pelaksanaan layanan dilakukan dengan menyampaikan topik/materi kepada peserta didik secara berhadapan yang tujuannya untuk membagikan kualitas kepada peserta didik untuk mencapai kewajiban perkembangan yang menjadi kebutuhan peserta

didik. Guru tersebut memberikan peluang pertanyaan kepada peserta didik dalam mendiskusikan mengenai topik/materi tersebut.

Dalam penelitiannya, menurut Rismawati (2015) karena pemberian layanan bimbingan klasikal memiliki setting kelas maka sebaiknya menggunakan metode yang menyerupai pembelajaran kelas namun lebih terstruktur dan sistematis. Dalam pelaksanaannya haruslah melibatkan interaksi antar guru BK dan peserta didik dalam kelas tersebut, karena untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan layanan juga perlu memperhatikan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan kesiapan guru BK serta kondisi peserta didik sebagai penerima layanan. Itulah mengapa pentingnya pelaksanaan dilakukan secara langsung (tatap muka) sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi dan situasi komunikasi terjalin antar guru BK dan peserta didik.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada pelaksanaan layanan bimbingan dilanjut dilakukannya

Guru BK ke terakhir terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tersebut. Dalam hal ini, Guru BK di SMP Negeri 27 Banjarmasin melakukan evaluasi proses dilanjut evaluasi hasil. Proses dilaksanakan dengan mengecek kesesuaian antara pelaksanaan di kelas dengan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang tersusun dalam RPL bimbingan klasikal. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan dengan cara, Guru BK menyerahkan pengayaan terhadap peserta didik terkait dengan topik/materi yang telah diarahkan, situasi ini agar mengetahui apakah topik/materi tersebut telah diterima oleh peserta didik. Bentuk pengayaan yang biasa dilakukan oleh Guru BK adalah mempersilahkan peserta didik untuk bertanya ataupun Guru BK tersebut yang akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Sedangkan, tindak lanjut yang dilakukan oleh Guru BK adalah dengan membuat laporan terkait pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tersebut.

Menurut Gunungkidul (2019) melalui penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sangat perlu dilakukannya evaluasi dan tindak lanjut yang bertujuan untuk mendalami proses layanan tepat atau tidaknya layanan yang telah diberikan. Evaluasi dan tindak lanjut juga diharapkan dapat mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal baik menggunakan evaluasi proses ataupun evaluasi hasil.

Sejalan dengan hal tersebut, Musyofah et al., (2021) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu program dan untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas layanan tersebut. Melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pelaksanaan layanan selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan, dapat dipahami yaitu implementasi layanan bimbingan pada pembelajaran tatap muka yang guru BK di SMP Negeri 27 Banjarmasin

lakukan berdasarkan acuan pada POP BK SMP dan mengikuti seluruh tahapan sesuai dengan acuan operasional penyelenggaraan yakni persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan “Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Pada Pembelajaran Tatap Muka Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 27 Banjarmasin”, yaitu Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 27 Banjarmasin terlaksana secara tatap muka atau offline sesuai dengan arahan pemerintah dalam pemberlakuan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilakukan secara *schedule* untuk setiap kelasnya. Layanan bimbingan dilakukan oleh Guru SMP Negeri 27 Banjarmasin sesuai dengan langkah-langkah pada POP BK SMP dengan memperhatikan indikator persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan tindak lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatimah, D. N. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 25–37. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03>
- Gunungkidul, M. A. N. (2019). *Optimalisasi Layanan Bimbingan Klasikal melalui Media Online di MAN 1 Gunungkidul*.
- Hartono. (2020). Kedudukan Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Eksistensi Peran Bimbingan Dan Konseling Berbasis HOTS Di Era New Normal*, 20, 15–17.
- Kusjuniati. (2020). Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 05(1), 112–123.
- Musyofah, T., Pitri, T., & Sumarto, S. (2021). Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 304–312. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>
- Operasional, P., Bimbingan, P., Sekolah, K., & Pertama, M. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(2), 30–36.
- Putri, V. D. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Coution : Journal of Counseling and Education*, 1(2), 7. <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.95>
- Rachmayanie, R., Setiawan, M. A., & Rachman, F. (2020). *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran Di Sekolah Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Deepublish.
- Rismawati. (2015). Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. *Jurnal Mahasiswa BK An-NUr*, 1(1), 64–74.

Silviana, D., Gading, I. K., & ... (2022). Inovasi Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan ...*, 7(1), 1–12.
https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1214